



PEMBENTUKAN PROGRAM DAN KADER UKS TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA / FIRST AID PADA SISWA SEKOLAH DASAR

**Milya Novera^{2*}, Anggra Trisna Ajani², Putri Minas Sari³, Reska Handayani⁴
Ramaita⁵, Honesty Diana Morika⁶, Rika Novariza⁷**

^{1,2,3,4,5}Departemen Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri
Padang

⁶Prodi Ners Universitas Syedza Saintika

*Email : milyanovera@fpk.unp.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan dasar adalah saat di mana anak-anak sangat aktif berinteraksi dengan teman-teman mereka. Interaksi dalam bermain kadang-kadang membawa risiko cedera bagi anak-anak sekolah dasar. Angka kejadian cedera di sekolah secara nasional adalah 5,4%. Tingkat prevalensi tertinggi cedera terjadi pada anak sekolah, yakni sebesar 13% dan pada rentang usia 5-14 tahun. Pertolongan pertama merupakan keterampilan penting yang dapat menyelamatkan nyawa dalam situasi darurat. Program ini akan melibatkan pelatihan kader UKS yang akan bertanggung jawab dalam memberikan edukasi dan pelatihan pertolongan pertama kepada siswa. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membentuk Program dan Kader UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang fokus pada pelatihan pertolongan pertama (First Aid) kepada siswa Sekolah Dasar 07 Toboh Palabah Pariaman. Metode dalam pelaksanaan ini yaitu pendekatan; sosialisasi, pelatihan praktek dan pendampingan, serta penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertolongan pertama di lingkungan sekolah. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman. Jumlah guru dan siswa yang mengikuti implementasi first aid dengan metode simulasi sebanyak 50 orang. Setelah dilakukan intervensi mengevaluasi perubahan yang terjadi pada mitra terkait pengetahuan tentang implementasi first aid yang dimonitoring selama 3 bulan. Program ini memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada siswa dalam menangani keadaan darurat medis, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Kata Kunci: Pertolongan Pertama, Kader, UKS, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Basic education is a time when children are very active in interacting with their friends. For elementary school children, interaction in play sometimes carries the risk of injury. The incidence rate in schools across the country is 5.4 percent. The highest incidence is among schoolchildren, at 13 percent, and in the age range of 5–14 years. First aid is an important skill that can save lives in an emergency. This program will involve training UKS cadres who will be responsible for providing education and first aid training to students. The goal of this dedication is to establish the UKS Programme and Cadre (School Health Care), which will concentrate on imparting first aid training to students at Basic School 07 Toboh Palabah Pariaman. This implementation uses approaches such as socialisation, practical training, and support, as well as training to raise awareness of the importance of first aid in the school environment. We are carrying out this community service in SDN 07, Toboh Palabah City of Pariaman. The number of teachers and students who use the simulation method for first-aid implementation is 50. After conducting an intervention, assess the changes in the partner's understanding of first aid implementation over a period of three months. The programme



provides students with knowledge and practical skills in dealing with medical emergencies, as well as raising awareness of the importance of preparedness in the face of emergencies in the school environment and its surroundings.

Keywords: *First Aid, UKS, Primary School*

PENDAHULUAN

Kecelakaan dapat terjadi di mana saja, kapan saja dan kepada siapa saja. Pendidikan sekolah dasar merupakan masa di mana anak aktif berinteraksi satu sama lain dan terkadang juga tidak memikirkan kondisi kesehatan dan keselamatan satu dengan yang lain seperti berlari-lari ketika jam istirahat atau permainan yang melibatkan fisik lainnya dapat meningkatkan risiko cedera (Utami, 2020). Cedera pada anak yang tidak disengaja dianggap sebagai masalah kesehatan pada masyarakat karena menjadi salah satu penyebab dari mortalitas dan morbiditas yang dapat dicegah. Di sekolah-sekolah negara Swedia bagian utara, angka kejadian cedera sebesar 2,4 per 100 anak, kemudian insiden cedera tahunan sebesar 2,9 per 100 siswa di Norwegia. Angka kejadian cedera di Indonesia sebesar 7,5% tahun 2007 dan meningkat menjadi 8,2% di tahun 2018. Jenis cedera yang paling sering dialami yaitu luka memar atau luka lecet (70,9%), terkilir (27,8%), dan luka robek (23,2%). Indonesia sendiri merupakan negara kelima dengan angka kecelakaan tertinggi. Kecelakaan di Indonesia oleh WHO dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis (TBC) (Mulyadi & Killing, 2018). Kehidupan sekolah merupakan bagian penting dalam hidup anak-anak yang memberikan dampak langsung kepada fisik dan mental anak. Lebih dari 660.000 anak usia 0–14 tahun meninggal akibat cedera pada tahun 2012 (Oktaviani et al., 2020). Siswa sekolah merupakan kelompok yang berisiko tinggi terhadap kejadian cedera, karena banyak kemungkinan yang dapat terjadi pada kelompok tersebut.

Mayoritas cedera pada anak-anak secara langsung berhubungan dengan aktivitas fisik di luar dimana 20% cedera terjadi di jam sekolah (Utami, 2020). Pertolongan pertama adalah penanganan yang diberikan saat kejadian atau bencana terjadi di tempat kejadian, sedangkan tujuan dari pertolongan pertama adalah menyelamatkan kehidupan, mencegah kesakitan makin parah dan meningkatkan pemulihan (Oktaviani et al., 2020). Keterlambatan dalam pemberian pertolongan bisa berakibat fatal dan bisa mengakibatkan komplikasi atau bahkan kematian. Pertolongan pertama bukan hanya diberikan pada saat kecelakaan yang dapat mengancam jiwa tetapi juga berbagai keadaan darurat lainnya sekali pun nampak ringan (Sitorus et al., 2020). Pengetahuan pertolongan pertama merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan atau keterampilan pertolongan pertama. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama, maka akan semakin baik seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama adalah dengan melakukan pendidikan Kesehatan (Oktavia & Susanti, 2023). Sekolah merupakan bagian penting dalam kehidupan anak usia sekolah karena dapat berdampak secara langsung pada kesehatan fisik dan mental. Anak usia sekolah sebagian besar waktunya dihabiskan di sekolah dan beresiko mengalami cedera karena banyak melakukan kegiatan seperti olahraga dan kegiatan lainnya (Midani et al., 2019). Cedera yang terjadi bervariasi mulai dari cedera ringan hingga berat. Kecelakaan dapat

mengakibatkan pendarahan dan patah tulang sehingga diperlukan tindakan pertolongan pertama. Sebagian besar cedera pada anak-anak terjadi akibat aktivitas fisik di luar ruangan, dimana 20% terjadi selama di sekolah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh pengabdian berdasarkan latar belakang mitra yaitu di SD N 07 Toboh Palababh Pariaman yaitu memiliki 1 UKS namun belum permanen. UKS di sekolah tersebut dijalankan oleh semua guru. Namun guru di sekolah tersebut belum mendapatkan pelatihan pertolongan pertama sejak 1 tahun terakhir ini. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru bahwa setiap hari selalu ada anak yang bertengkar atau bermain dan tanpa sengaja mencederai siswa yang lain seperti memar, luka, kram, keseleo, pendarahan. Hasil wawancara kepada 10 anak, diperoleh data bahwa 5 siswa mengatakan ketika terjadi luka, hanya membiarkan tanpa mengobatinya, kemudian 2 siswa mengatakan mengobati namun tidak cuci tangan sebelum merawat luka, dan 3 siswa mengatakan mengoleskan pasta gigi pada luka akibat tersiram air panas atau minyak panas. Menurut pihak sekolah, belum pernah ada penyuluhan kesehatan tentang perawatan luka. Sudah terdapat UKS namun alat dan bahan perawatan luka belum lengkap. Lingkungan SD juga dekat dengan jalan raya sehingga lebih berisiko terjadinya cedera.

Terlebih, belum ada program berkesinambungan yang berfokus pada penyuluhan kesehatan dan pelatihan tentang praktik pertolongan pertama pada siswa di lingkungan sekolah SDN 07 Toboh Palababh. Sesuai dengan analisis situasi yang telah diuraikan, maka ada beberapa permasalahan mitra yang dapat diidentifikasi yaitu SDN 07 TOBOH PALABABH adalah salah satu sekolah negeri yang berada di jalan lintas kota Pariaman. Siswa di sekolah ini terdiri dari 6 kelas dan masing-masing kelas terdiri dari \pm 20 orang

siswa. Siswa masuk mulai dari jam 07.15-13.00 WIB. Selama proses belajar mengajar di kelas siswa akan di pantau oleh guru kelas. Setiap kelas akan diajar oleh 1 orang guru. Ketika guru memberikan materi belajar maka siswa dipantau hanya oleh guru kelas tersebut. Namun ketika istirahat berlangsung maka guru tidak dapat memantau siswa dengan efektif karena siswa akan melakukan banyak kegiatan saat istirahat. Kegiatan yang dilakukan berupa makan, jajan di kantin sekolah, bermain dengan teman-temannya di kelas atau di halaman sekolah. Siswa biasanya saling bercanda dan efek dari hal tersebut dapat menyebabkan perkelahian sehingga menimbulkan cedera pada siswa.

Selain dalam proses belajar di kelas, Siswa yang mengalami cedera di sekolah biasanya akan di berikan minyak but-but, sedangkan siswa yang mengeluh sakit perut akan diberikan minyak kayu putih. Jika hal tersebut tidak dapat ditangani maka guru akan menyampaikan kepada orang tua terkait penyebab cedera atau kecelakaan yang terjadi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, SDN 07 TOBOH PALABABH belum mempunyai UKS yang permanen. Selama ini yang berperan dalam mengatasi masalah Kesehatan pada siswa adalah guru kelas. Pada masing-masing kelas sudah disediakan P3K (betadin, tisu), minyak but-but, minyak kayu putih. Sekolah juga belum ada mempunyai dokter kecil

Oleh sebab itu, dengan banyaknya jumlah kasus gawat darurat dan cedera disekolah maka perlu diberikan pemahaman kepada guru dan tim UKS tentang bagaimana melakukan manajemen pertolongan pertama pada siswa-siswi sehingga memudahkan petugas kesehatan nantinya memberikan intervensi yang efektif saat berada di fasilitas kesehatan. Berdasarkan analisis situasi tersebut, kami tim dari prodi

keperawatan fakultas psikologi dan kesehatan Universitas Negeri Padang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pembentukan Program dan Kader UKS Tentang Pertolongan Pertama / First Aid Pada Siswa Sekolah Dasar 07 Toboh Palabah Pariaman.

METODE

Metode yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut. Metode dalam pelaksanaan ini yaitu pendekatan; sosialisasi, pelatihan praktek dan pendampingan dalam membentuk kader UKS, serta penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertolongan pertama di lingkungan sekolah. Adapun lebih rinci kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan dua tahapan yaitu :

1. Kegiatan edukasi dan penyuluhan penguatan pemberian informasi pengetahuan mengenai implementasi first aid, permasalahan kecelakaan atau cedera, dampak yang menimbulkan perdarahan, kecacatan bahkan bisa berakibat kematian, edukasi tentang first aid kegiatan demonstrasi atau simulasi first aid.
2. Mengaktifkan kembali UKS dengan membentuk kader UKS yang memiliki pengetahuan dan mampu melakukan implementasi first aid kepada siswa SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman

Adapun tahapan metode pelaksanaan kegiatan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan edukasi dan penyuluhan penguatan

pemberian informasi pengetahuan mengenai implementasi first aid, permasalahan kecelakaan atau cedera, dampak yang menimbulkan perdarahan, kecacatan bahkan bisa berakibat kematian, edukasi tentang first aid kegiatan demonstrasi atau simulasi first aid.

2. Peserta
Peserta dalam kegiatan ini adalah guru dan siswa sebanyak 50 orang SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman
3. Tujuan.
Tujuan kegiatan ini, para peserta dapat mengetahui informasi bahwsanya pentingnya implementasi first aid, permasalahan kecelakaan atau cedera, dampak yang menimbulkan perdarahan, kecacatan bahkan bisa berakibat kematian, edukasi tentang first aid kegiatan demonstrasi atau simulasi first aid.
4. Metode yang digunakan.
Metode yang digunakan penyuluhan dengan metode simulasi tentang implementasi first aid, permasalahan kecelakaan atau cedera, dampak yang menimbulkan perdarahan, kecacatan bahkan bisa berakibat kematian, edukasi tentang first aid.
5. Lamakegiatan
Kegiatan ini dijadwalkan selama 2 hari. Jadwal ini dapat berubah sesuai dengan kondisi dan situasi dilapangan.
6. Materi.
Materi akan diberikan oleh narasumber yang kompeten dibidangnya masing masing yakni keperawatan dengan khusus keperawatan

- kegawatdaruratan, komunitas dan anak
7. Indikator keberhasilan.
Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perubahan perilaku guru dan siswa tentang implementasi first aid, permasalahan kecelakaan atau cedera, dampak yang menimbulkan perdarahan, kecacatan bahkan bisa berakibat kematian serta pengetahuan terkait first aid dilihat dari hasil pre dan post test yang akan diberikan kepada guru dan siswa yang mampu menyebutkan dan mendemonstrasikan implementasi first aid.
 8. Alat atau bahan
Peralatan P3K dan perawatan luka untuk melakukan simulasi first aid pada guru dan siswa SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman
 9. Indikator keberhasilan.
Peningkatan pemahaman guru dan siswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang first aid dan mengaktifkan kembali UKS dengan membentuk kader UKS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Universitas ini dilaksanakan selama 4 bulan, di SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman, diawali dengan kegiatan FGD untuk membuat proposal, administrasi dan menentukan kesepakatan kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi tentang program UKS.

- a. Karakteristik peserta pengabdian masyarakat.
SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman provinsi Sumatera Barat merupakan sekolah negeri dalam menjalankan kegiatannya, SDN 07 Toboh Palabah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN 07 Toboh Palabah beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Toboh Palabah, Kec.

Pariaman Selatan, Kota Pariaman, Sumatera Barat, dengan kode pos 25536. SDN 07 Toboh Palabah memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 1044/BAP-SM/LL/X/2016. Pembelajaran di SDN 07 Toboh Palabah dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SDN ini terdiri dari 6 kelas dengan jumlah guru dan staff sebanyak 17 orang.

- b. Pelatihan dan penyuluhan tentang pentingnya pertolongan pertama/*first aid* pada siswa sekolah dasar.

Pelatihan yang diberikan kepada para siswa dibagi ke dalam beberapa kegiatan. Lebih jelas kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi peran dan fungsi UKS dalam pendampingan pertolongan pertama / first aid pada siswa sekolah dasar di SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman. Kesehatan penting dikenalkan pada anak sejak dini, terutama pada usia sekolah. Sebelum penyampaian materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan, sebelumnya tim menjelaskan tentang pentingnya peran dan fungsi UKS. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan wadah untuk kegiatan promosi kesehatan di sekolah. UKS bertujuan meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik serta mutu pendidikan melalui upaya peningkatan perilaku hidup bersih sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat (Wahyuning et al., 2020). Hal ini sesuai yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pada pasal 79 yang menyatakan bahwa “kesehatan

sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Reveny & Syahputra, 2023).

UKS bertujuan meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik serta mutu pendidikan melalui upaya peningkatan perilaku hidup bersih sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat (Wahyuning et al., 2020).

2. Pelatihan pertolongan pertama UKS dalam penanganan terjadinya kecelakaan pada siswa sekolah dasar.

Materi tentang pentingnya pertolongan pertama ini di sampaikan oleh Ns. Aggra Trisna Ajani, M.Kep. Kegiatan berjalan lancar diawali dengan apersepsi dilanjutkan dengan pemberian materi. Dari materi pertama ini disepakati untuk pertemuan berikutnya adalah pembentukan struktur organisasi dan sosialisasi struktur organisasi UKS tersebut dan pemilihan perawat cilik. Menurut Riset Kesehatan Dasar sekolah termasuk tempat paling tinggi terjadinya cedera pada anak dibandingkan dengan tempat lainnya (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Sehingga anak sering mengalami luka, yang terdiri dari 3 kategori yaitu luka ringan (seperti luka lecet, dll.), luka sedang (seperti keseleo, dll) dan luka berat (seperti luka bakar, dll), maka dari itu siswa harus mengetahui mengenai P3K untuk menambah

pengetahuan dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari (Nurhanifah, 2017). Peran siswa anak sekolah dasar untuk menanggulangi cedera tersebut adalah dalam melakukan tindakan pertolongan pertama dengan tepat dan cepat yaitu cedera dengan menggunakan penanganan pertama tingkat dasar dalam pertolongan (Amalia et al., 2023).

Pertolongan pertama pada kecelakaan (First Aid) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik, pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas pertolongan pertama pada kecelakaan (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban (Fitri et al., 2019). Anak usia sekolah dasar sering mengalami cedera ringan seperti keseleo, luka bakar ringan, epistaksis dan sebagainya, dalam kondisi ini anak membutuhkan penanganan pertamadalama mencegah dampak dari cedera tersebut menjadi lebih buruk, dan ini merupakan peranguru sekolah yang terdekat untuk dapat memberikan penanganan pertama anak dengancedera ringan (Sari & Purnamasari, 2021). Pentingnya menanamkan ilmu mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada siswa agar siswa dapat mengimplementasikannya dengan memberikan pertolongan sederhana apabila terjadi luka, cara yang dapat dilakukan dalam

meningkatkan pengetahuan (Dafit, 2017).

3. Pendampingan dalam membentuk kader UKS serta pemilihan kader perawat cilik. Perlu adanya upaya kaderisasi secara berkelanjutan terhadap pengurus UKS sehingga kegiatan promosi kesehatan di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan secara terus-menerus dalam membiasakan seluruh masyarakat sekolah untuk melaksanakan PHBS serta dapat meningkatkan derajat Kesehatan terutama pada anak sekolah dasar. Anak usia sekolah merupakan pelaku yang strategis dalam melakukan program kesehatan karena pada usia ini sangat peka ketika ditanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat sehingga sangat efektif jika pendidikan kesehatan diberikan

pada anak usia sekolah (Wahyuning et al., 2020). Kegiatan UKS dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa agar terbiasa hidup sehat.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat kepada siswa SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman ini dilakukan dengan berupa edukasi yaitu pemaparan materi tentang permasalahan pertolongan pertama / first aid pada kecelakaan atau cedera, dampak yang menimbulkan perdarahan, kecacatan bahkan bisa berakibat kematian. Pengetahuan siswa setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat ini terkait first aid / pertolongan pertama pada kecelakaan mampu menyebutkan dan mendemonstrasikan implementasi first aid dan telah terbentuknya kader UKS atau perawat cilik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Sukaesih, N. S., & Haryeti, P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengenai P3k Terhadap Siswa Sd Kelas 4-5 Dengan Media E-Book Cerita Bergambar. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1380-1386.
- Fitri, A., Wulandini, P., & Sari, T. K. (2019). Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(1), 70-77.
- Midani, O., Tillawi, T., Saqer, A., Hammami, M. B., Taifour, H., & Mohammad, H. (2019). Knowledge and attitude toward first aid: A cross-sectional study in the United Arab Emirates. *Avicenna journal of medicine*, 9(01), 1-7.
- Mulyadi, N., & Killing, M. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan perawatan luka akibat kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pertolongan pertama pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Oktavia, A. R., & Susanti, D. (2023). UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KEJADIAN LUKA BAKAR PADA ANAK. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 969-978.
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini, S. (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 403-413.
- Reveny, J., & Syahputra, H. (2023). Training on the Use of



- Processed Herbal Plants as an Effort to Prevent Degenerative Diseases to the Community. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 371-379.
- Sari, A. D., & Purnamasari, V. (2021). Pengetahuan dan Sikap Warga Sekolah Tentang Penanganan Pertama Cedera Siswa di SDN Blunyahrejo Yogyakarta. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 5(1).
- Sitorus, F. E., Girsang, R., Zuliawati, Z., & Nasution, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 147-152.
- Utami, M. P. S. (2020). Pengenalan Safety Injury Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 4(2), 65-71.
- Wahyuning, S., Erawati, A. D., & Rinayati, R. (2020). Pendampingan pengurus uks dalam mewujudkan perilaku hidup bersih sehat di SDN Karanganyar 2 Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 1-8.